

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah Sakit merupakan tempat penyedia jasa layanan kesehatan bagi masyarakat. Dalam Undang-Undang No. 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit, disebutkan bahwa Rumah Sakit merupakan institusi yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan serta menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Rumah sakit memiliki sumber daya manusia yang bertugas untuk melakukan pelayanan kesehatan, diantaranya adalah dokter, perawat, dan bidan. Rumah sakit sebagai pelayanan kesehatan beroperasi 24 jam dimana pelayanan tersebut lebih banyak dilakukan oleh perawat. Perawat memiliki kontribusi yang besar dalam upaya pelayanan kesehatan yang optimal.

Perawat adalah seseorang yang memiliki kemampuan dalam melakukan tindakan keperawatan. Perawat merupakan salah satu pekerjaan dengan tuntutan kerja yang tinggi (Maharja, 2015). Perawat memiliki peran untuk memberikan layanan, pembela, edukator, komunikator, manajer, dan perkembangan karier (Doheny, et al., 1997). Pelayanan secara fisik maupun psikologis diberikan oleh perawat kepada seluruh pasien secara profesional. Selain itu, perawat memiliki peran sebagai penyambung informasi antara dokter dengan keluarga pasien dalam menyampaikan kondisi pasien. Dalam melaksanakan tanggung jawab tersebut, perawat dihadapkan pada pekerjaan yang membutuhkan dedikasi tinggi karena mengharuskan kontak yang cukup lama dengan pasien dan keluarga pasien. Meskipun tugas dan tanggungjawab yang dilakukan oleh perawat membutuhkan dedikasi yang tinggi, namun dibutuhkan sebuah sistem kerja yang dapat membuat perawat nyaman dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab tersebut. Tugas dan tanggung jawab yang diemban dapat menyebabkan tekanan secara fisik maupun mental bagi perawat. Tekanan yang dialami

berakibat pada menurunnya performansi kerja perawat atau sering disebut dengan kelelahan. Ketika tuntutan kerja tinggi maka akan sulit bagi seorang pekerja menyalurkan energi secara efisien, karena dibutuhkan usaha yang lebih besar sehingga menyebabkan penurunan performansi (Bakker, et al., 2004).

Hasil survey yang dilakukan oleh Persatuan Perawat Nasional Indonesia atau PPNI pada tahun 2006 ditemukan bahwa 50,9% perawat di Indonesia mengalami stres kerja, sering pusing, lelah, dan tidak bisa beristirahat karena beban kerja yang tinggi dan menyita waktu. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Departemen Kesehatan Republik Indonesia tahun 2005 diketahui bahwa 78,8% perawat yang melakukan tugas kebersihan, 63,3% perawat melakukan tugas administrasi dan lebih dari 90% perawat melakukan tugas non keperawatan seperti membuat resep, menerapkan diagnosa penyakit dan melakukan tindakan pengobatan dan hanya 50% yang melakukan asuhan keperawatan sesuai dengan fungsinya. (Finkler & Kovner, 2000) mengatakan bahwa beban kerja perawat adalah volume kerja perawat perunit dibagi jumlah perawat di unit. Analisa beban kerja tenaga perawat dapat dilihat dari aspek seperti tugas – tugas yang dijalankan berdasarkan fungsi utama dan tugas tambahan yang dikerjakan, jumlah pasien yang harus dirawat, kapasitas kerja sesuai pendidikan, waktu kerja yang digunakan untuk mengerjakan tugas sesuai dengan jam kerja yang berlangsung setiap hari, serta kelengkapan fasilitas yang membantu perawat menyelesaikan pekerjaan dengan baik (Ilyas, 2004).

Penelitian menunjukkan bahwa seorang perawat memiliki beban kerja yang tinggi terutama jika bekerja secara *shift*. Hal itu dapat menyebabkan peningkatan kelelahan kerja serta terganggunya irama biologis tubuh. Pekerja *shift* merupakan kondisi dimana seorang pekerja akan menggantikan posisi kerja pekerja yang lain dengan pekerjaan yang sama (Kroemer, et al., 2001). Bekerja dalam *shift* memiliki beberapa efek baik secara fisik, psikologis, dan sosial pada pekerja (Pease & Raether, 2003). Penelitian (Maharja, 2015) menunjukkan bahwa sebagian besar perawat di RSUD Haji Surabaya mengalami kelelahan kerja tingkat sedang dan beban kerja fisik sedang.

Dalam studi pendahuluan yang dilakukan terhadap perawat rumah sakit di Yogyakarta menggunakan kuesioner ditemukan keluhan sebagai berikut :



Gambar 1. 1 Keluhan dalam Aktivitas Perawat

Berdasarkan gambar 1.1 mengenai keluhan yang dialami perawat ditemukan bahwa terdapat enam jenis keluhan yang dialami yaitu mengenai *shift* kerja, jam istirahat, jam kerja, jumlah tenaga kerja, *reward* dan *punishment*, serta pendapatan. Dari keenam keluhan yang ada diketahui bahwa keluhan tertinggi mengenai sistem *reward* dan *punishment* serta jam kerja perawat dengan presentase masing-masing 28,57%. Dikatakan bahwa sistem *reward* yang diberikan tidak sesuai dengan beban kerja yang dialami oleh perawat. Jam kerja dikeluhkan ketika pasien datang pada saat jam kerja hampir selesai sehingga jam kerja bertambah secara tidak langsung. Sementara untuk jam istirahat dengan presentase 21% dikatakan bahwa jam istirahat yang ada kurang serta tidak menentu. Berdasarkan dari keluhan yang dialami perawat, penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya beban kerja yang tinggi pada

perawat, serta data-data yang diperoleh maka diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai beban kerja yang dialami oleh perawat. Beban kerja perawat dilakukan melalui pengukuran beban kerja mental secara subjektif menggunakan kuesioner NASA-TLX. Selanjutnya mengembangkan solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi beban kerja yang terjadi melalui *participatory* ergonomi.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini rumusan masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut :

1. Apakah keluhan yang terjadi dalam aktivitas perawat?
2. Bagaimana beban kerja mental yang dialami oleh perawat?
3. Bagaimana rekomendasi solusi untuk mengurangi beban kerja mental perawat?
4. Apakah rekomendasi solusi yang diberikan tepat untuk mengurangi beban kerja mental perawat?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah :

1. Mengidentifikasi keluhan yang dialami perawat.
2. Menentukan beban kerja mental perawat.
3. Mengembangkan rekomendasi solusi untuk mengurangi beban kerja mental perawat.
4. Memverifikasi rekomendasi solusi yang diusulkan.

1.4 Batasan dan Asumsi Penelitian

Batasan penelitian digunakan untuk memfokuskan penelitian yang akan dilakukan. Adapun batasan dalam penelitian ini adalah :

1. Metode beban kerja mental yang digunakan adalah metode subjektif NASA-TLX.
2. Sampel yang diambil merupakan perawat dari tiga Rumah Sakit di Yogyakarta yaitu RS PKU Muhammadiyah, RS Ludira Husada Tama, dan RS Pratama.
3. Penelitian ini tidak mempertimbangkan jumlah pasien atau pekerjaan yang ditangani masing – masing perawat.
4. Penelitian ini tidak membahas rekomendasi usulan secara lebih rinci mengenai bagaimana proses dan penerapannya.

Asumsi dalam penelitian ini digunakan untuk mempersempit topik penelitian. Adapun asumsi dalam penelitian ini adalah :

1. Seluruh responden dalam keadaan yang baik, artinya tidak sedang kurang tidur atau berbagi faktor somatik lain.
2. Seluruh responden memiliki *job description* yang sama di setiap rumah sakit.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah masukan bagi pihak manajemen rumah sakit atau instansi terkait beban kerja perawat.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah rekomendasi solusi dalam mengurangi beban kerja mental perawat.

1.6 Sistematika Penulisan

Tugas akhir ini disusun dalam beberapa bab dan sub bab. Berikut merupakan sistematika penulisan dalam tugas akhir ini :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab I akan dibahas mengenai pendahuluan yang berisi latar belakang permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Berdasarkan latar belakang maka diperoleh rumusan masalah yang akan diselesaikan oleh peneliti. Penelitian ini memiliki batasan masalah agar tetap berada dalam jalur dan sesuai dengan kemampuan. Dengan adanya batasan masalah maka akan mempermudah tujuan dari penelitian ini tercapai. Kemudian diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak sesuai tujuan yang ingin dicapai.

BAB II KAJIAN LITERATUR

Pada bab II akan dibahas mengenai kajian empiris yaitu penelitian terdahulu mengenai topik yang diangkat serta kajian teoritis mengenai teori-teori yang mendukung dalam penelitian yang dilakukan. Kajian empiris dilakukan untuk melihat dimana posisi penelitian ini diantara penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Pada kajian teoritis berisi istilah kunci dalam penelitian ini serta dilakukan untuk menambah pemahaman terhadap teori dan metode yang digunakan.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab III akan dipaparkan mengenai metode penelitian yang dilakukan seperti alur penelitian yang dilakukan secara jelas dan ringkas, data dan

metode pengumpulan data yang digunakan, cara pengambilan data, alat dan bahan yang digunakan serta bagaimana cara analisa yang akan dilakukan.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Pada bab IV akan diuraikan proses pengumpulan dan pengolahan data yang telah dilakukan dengan metode penelitian yang digunakan. Data yang dikumpulkan berupa kuesioner beban kerja mental dan wawancara dengan *stakeholder* terkait. Hasil pengumpulan data diolah sedemikian rupa kedalam untuk selanjutnya dibahas pada bab pembahasan.

BAB V PEMBAHASAN

Pada bab V merupakan pembahasan secara mendalam dari hasil pengumpulan dan pengolahan data kuesioner dan wawancara yang telah dilakukan. Hasil dari pembahasan merupakan dasar dalam menarik kesimpulan serta usulan bagi penelitian selanjutnya.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab VI akan dipaparkan mengenai pernyataan singkat berupa kesimpulan yang menjawab rumusan masalah pada bab pendahuluan. Selain itu, terdapat saran-saran yang akan diberikan sebagai bentuk rekomendasi pengembangan penelitian selanjutnya.